

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak, baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar sehingga diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik). Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap pelajaran. Proses pembelajaran melalui interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain di antaranya kurikulum, materi bahan ajar dan metode pembelajaran yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh

baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran yang menganut kaidah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) saat ini merupakan kaidah yang wajib dipahami guru dan dijalankan di dalam kelasnya. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat di dunia saat ini juga akan berpengaruh pada pandangan siswa akan suatu materi atau pelajaran. Perubahan ini harus segera direspon oleh guru dengan memberikan materi dengan cara yang inovatif. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Pendekatan pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran biologi dan kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman atau makna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran JAS memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan berkembang setelah pembelajaran berakhir. Di sisi lain dengan pendekatan pembelajaran JAS tampak secara eksplisit bahwa tanggung jawab belajar berada pada peserta didik dan guru mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Pendekatan JAS sebagai upaya untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan JAS dapat mengubah pola dan sikap guru dalam mengajar yang semula berperan sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator yang menghasilkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada kerjasama diantara siswa dalam memecahkan masalah yang dapat melatih siswa agar aktif didalam proses pembelajaran, serta dapat memberi peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam rangka meraih hasil belajar yang sebaik-baiknya dan siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Fadllia (2012) yang menyatakan bahwa pada pendekatan JAS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Kaliwungu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pendekatan JAS cocok diterapkan di SMA Negeri 1 Kaliwungu karena dapat menghilangkan kekhawatiran guru mengenai susahny pengelolaan kelas ketika menerapkan pendekatan jas, sehingga potensi lingkungan sekitar yang dimiliki sekolah tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal ditemukan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMP Negeri 9 Gorontalo masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber utama dari pengetahuan. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, siswa hanya menerima pengetahuan yang berasal dari guru saja. Siswa masih

kurang sekali melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan dan kemampuan berpikir, ketika pelaksanaan pelajaran guru masuk kelas memberikan materi secara ceramah. Ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, sedangkan proses sains belum biasa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran biologi rendah. Akibat selanjutnya prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal, nilai ulangan harian yang sering belum mencapai nilai KKM (7) sehingga harus melewati beberapa kali remedial untuk mencapai nilai KKM.

Selain itu, proses pembelajaran biologi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Gorontalo diketahui bahwa ada beberapa siswa mengantuk, siswa menopang dagu, siswa bersandar di meja, siswa berbicara dengan temannya, dan siswa bermain. Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan siswa kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum maksimal. Mereka bersikap pasif, tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang belum dimengerti. Ketidakberanian ini begitu tampak manakala guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tapi respon yang diberikan sangat minim. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dari permasalahan tersebut, maka guru harus membuat inovasi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang “Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam

Sekitar (JAS) terhadap Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPA Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA biologi?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar IPA biologi materi ekosistem pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA biologi.
2. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar IPA biologi materi ekosistem pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa : mendapatkan proses pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga bisa meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru : membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memberikan alternatif kepada guru dalam proses mengajar biologi.
3. Bagi sekolah : memberikan dampak yang positif bukan hanya dalam hal peningkatan prestasi dalam kelas saja, namun juga kualitas pembelajaran secara umum.